

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan secara umum adalah pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika merasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukan dengan jelas. Biasanya keadaan ini disertai perubahan-perubahan fisiologis seperti jantung berdebar-debar, hilang selera makan, bertambah cepatnya frekuensi pernafasan, meningkatnya aktifitas kelenjar keringat, tidur tidak nyenyak, dan tidak sanggup berfikir secara wajar (Langgulung, 1992).

Diperkirakan jumlah mereka yang menderita kecemasan ini baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 dibanding 1. Diperkirakan 2% sampai 4% diantara penduduk di suatu fase dari kehidupannya pernah mengalami kecemasan (Hawari, 2001).

Menurut Hawari (2001), tidak semua orang mengalami stresor psikososial akan menderita gangguan cemas. Orang dengan kepribadian pencemas lebih rentan untuk menderita gangguan cemas. Individu yang mempunyai cara hidup yang sangat teratur dan mempunyai falsafah hidup yang jelas serta keyakinan agama yang kuat akan terhindar dari perasaan cemas sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(artinya) : “(Yaitu)” Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Kecemasan dapat timbul karena berbagai faktor yang menekan kehidupan diantaranya dalam menghadapi proses kehamilan. Kebanyakan wanita hamil mengalami perubahan fisik dan emosional yang kompleks, dimana memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dan menganggap bahwa kehamilan adalah peristiwa kodrati yang harus dilalui tetapi sebagian lagi menganggap sebagai peristiwa khusus yang menentukan kehidupan selanjutnya. Konflik antara keinginan prokreasi, kebanggaan yang ditumbuhkan dari norma-norma sosiokultural dan persoalan dalam kehamilan itu sendiri dapat merupakan pencetus berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ke tingkat gangguan jiwa yang berat (Saifuddin, 2006).

Kehamilan yang dialami oleh setiap wanita pasti akan menimbulkan banyak pengaruh, baik fisik maupun psikologis. Bagi setiap wanita, kehamilan yang dialaminya secara psikologis memberikan kepercayaan diri bahwa ia telah menjadi wanita sejati. Secara sosial, ia akan merasa lebih percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi di sisi lain kehamilan membawa pengaruh yang tidak bisa begitu saja diabaikan. Secara fisik ibu hamil akan merasa letih, lesu, payah dan sebagainya, sedangkan secara psikologis ibu hamil akan dibayangi dan dihantui rasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin akan terjadi baik pada dirinya sendiri

Memasuki trimester tiga dari umur kehamilan, stres pada ibu hamil akan meningkat kembali. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kondisi kehamilan semakin membesar dan semakin bertambah dekatnya waktu persalinan. Perasaan cemas muncul dikarenakan ibu hamil memikirkan resiko kehamilan, proses melahirkan, dan kondisi bayi yang akan dilahirkan (Saifuddin, 2006).

Menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan. Proses melahirkan bayi tidak selalu somatis sifatnya, tetapi bersifat psikosomatis sebab banyak elemen psikis ikut mempengaruhi kelancaran atau kelambatan proses melahirkan bayi tersebut. Menurut Dayan *et al* (2002), kecemasan selama kehamilan memberi kontribusi terjadinya komplikasi obstetri dan kelahiran bayi prematur.

Ibu yang pernah hamil dan melahirkan (multigravida) sudah berpengalaman dalam menghadapi persalinan, maka mereka lebih bisa memahami dan akan lebih tenang. Pada ibu yang belum pernah hamil dan melahirkan (primigravida), persalinan merupakan hal yang asing bagi mereka. Apalagi bila mereka pernah mendengar trauma atau kegagalan dalam menghadapi persalinan dapat pula menimbulkan kecemasan.

Puskesmas Wirobrajan merupakan salah satu Puskesmas yang termasuk dalam wilayah kotamadya Yogyakarta. Puskesmas ini memiliki beberapa jenis pelayanan diantaranya poli umum, KIA, KB, poli gigi, dan laboratorium. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan karena jumlah ibu hamil di wilayah tersebut cukup banyak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil pernah dilakukan oleh Agus Harianto (2003), dengan mengambil subyek ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Penelitian lain dilakukan oleh Lollyta Septiyani (2004) dengan subyek ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun atau sama dengan 20 tahun dan yang berusia di atas 20 tahun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis pendekatan yang digunakan yaitu non eksperimental dengan studi komparatif untuk membandingkan tingkat kecemasan antara ibu primigravida trimester tiga dengan ibu multigravida trimester tiga.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan.

2. Mengetahui tingkat kecemasan multigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan.
3. Mengetahui perbandingan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu hamil primigravida dan multigravida, dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil bahwa persalinan merupakan hal yang normal sehingga kecemasan dapat diatasi.
2. Bagi petugas kesehatan dan instansi terkait, sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan untuk lebih mengembangkan penyuluhan dan pemberian informasi yang mendukung kesiapan fisik dan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga kecemasan dapat diatasi.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian di bidang kedokteran pada masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang tertarik pada masalah tersebut.